Jurnal Psikologi Islam, Vol.13 No.1 (2026): 21-28
DOI: 10.47399/jpi.v13i1.434
e-ISSN: 2549-9297
p-ISSN: 1858-1161

Pengaruh Efikasi Diri Menghafal Al-Quran dan Kelekatan Santri kepada Ustadz/Ustadzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri *Islamic Boarding School* Hubbul Ilmi

Zulfa Nadhifatul Aulia[1], Eva Palupi[2]
[1,2]Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
e-mail: zulfaaulia03804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah secara bersama-sama terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri menjadi permasalahan yang perlu dikaji secara empiris, mengingat motivasi merupakan faktor psikologis kunci yang menentukan keberhasilan program tahfidz. Populasi penelitian adalah seluruh santri yang tinggal dan belajar di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi, berjumlah 55 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui instrumen skala psikologi (Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Skala Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an dan Skala Kelekatan Santri kepada Ustadz/Ustadzah) dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F (simultan), uji t (parsial), dan perhitungan sumbangan efektif, yang sebelumnya didahului uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an ($t = 5{,}640$; $p = 0{,}000$; sumbangan efektif 42,44%); (2) kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an ($t = -0{,}266$; $p = 0{,}791$), namun pengaruh keduanya signifikan secara simultan, yang mengindikasikan peran tidak langsung kelekatan dalam konteks model regresi berganda; dan (3) secara simultan, efikasi diri dan kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an ss($F = 18{,}557$; $p = 0{,}000$; $R^2 = 0{,}416$). Temuan ini menegaskan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an terbentuk dari perpaduan faktor psikologis internal (efikasi diri) dan faktor relasional eksternal (kelekatan dengan ustadz/ustadzah) yang bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: efikasi diri, kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah, motivasi menghafal Al-Qur'an

Artikel Diterima:	**Artikel Direvisi:**	**Artikel Disetujui:**	**Publikasi Online:**
11 Juni 2026	7 Juli 2026	9 September 2026	8 November 2026

The Influence of Qur'an Memorization Self-Efficacy and Student Attachment to Teachers on Qur'an Memorization Motivation among Students at Hubbul Ilmi Islamic Boarding School

Abstract

This study aimed to examine the simultaneous influence of self-efficacy and students' attachment to ustadz/ustadzah on the motivation to memorize the Qur'an among students of Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. This study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The population consisted of all students residing and studying at Islamic Boarding School Hubbul Ilmi, totaling 55 students. A saturated sampling technique was applied, in which the entire population was used as the research sample. Data were collected using psychological scales, namely the Qur'an Memorization Motivation Scale, the Qur'an Memorization Self-Efficacy Scale, and the Student Attachment to Ustadz/Ustadzah Scale, and were analyzed using statistical procedures. The results showed that: (1) self-efficacy had a positive and significant effect on motivation to memorize the Qur'an ($t = 5.640$; $p = 0.000$; effective contribution = 42.44%); (2) students' attachment to ustadz/ustadzah did not have a significant partial effect on motivation to memorize the Qur'an ($t = -0.266$; $p = 0.791$), but operated through an indirect pathway by strengthening students' self-efficacy; and (3) simultaneously, self-efficacy and students' attachment to ustadz/ustadzah had a significant effect on motivation to memorize the Qur'an ($F = 18.557$; $p = 0.000$; $R^2 = 0.416$). These findings suggest that motivation to memorize the Qur'an is shaped by a combination of internal psychological factors, particularly self-efficacy, and external relational factors, particularly attachment to ustadz/ustadzah. The results of the multiple regression analysis demonstrated that both variables jointly contributed to explaining the variance in motivation to memorize the Qur'an.

Keywords: *Self-efficacy, students' attachment to teachers, motivation to memorize the Quran*

First Received:	***Revised:***	***Accepted:***	***Published:***
June 11, 2026	*July 7, 2026*	*September 9, 2026*	*November 8, 2026*

Pendahuluan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amaliah mulia yang dianjurkan dalam ajaran islam karena bukan hanya sekedar menjaga kemutawatiran Al-Quran, namun di sisi lain juga berperan dalam perkembangan spiritual dan kemampuan kognitif individu yang menghafalkannya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan impak yang positif terhadap ketajaman daya ingat, perhatian, serta kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis bagi para penghafal, termasuk penurunan kecemasan dan stress (Rozali, et. al., 2022). Program tahfidz di Indonesia dikembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal, khususnya pesantren yang secara khusus menekuni program tahfidz dan berdedikasi mencetak generasi hafizh/hafizhah (Fathurrohman, 2022).

Meskipun menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan dalam perintah islam, namun proses menghafal Al-Qur'an 30 juz bukan hal yang mudah. Aktivitas ini memerlukan waktu yang tidak sebentar, ketekunan, konsistensi mengulas kembali atau *muroja'ah*, perlu fokus yang tinggi, dan kemampuan memanajemen waktu yang baik antara hafalan dengan aktivitas lain. Penelitian oleh Rabbani, dkk., (Rabbani, dkk., 2025) mengungkapkan bahwa santri tahfidz mengalami tantangan seperti, susahnya membagi waktu antara hafalan dan kegiatan luar dan kurangnya konsentrasi saat proses menghafal. Selain itu, terdapat juga faktor psikologis yang memegaruhi, yaitu motivasi yang menurun, belum menemukan strategi belajar yang pas, dan kesulitan menjaga konsentrasi saat proses menghafal (Shukri, et. al., 2020).

Motivasi sangat berperan penting oleh para penghafal Al-Qur'an karena berfungsi menumbuhkan semangat yang tinggi serta mendorong individu untuk tetap fokus dan konsisten dalam proses menghafal, tingkat motivasi yang semakin kuat dan berkelanjutan akan mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an (Prabowo, 2024). Hasil wawancara awal dengan pengajar di *Islamic Boarding School* Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang, ditemukan bahwa sebagian santri mengalami penurunan motivasi dalam menghafal. Para santri mengungkapkan kelelahan karena harus membagi energi antara tugas akademik, aktivitas organisasi, dan target hafalan yang ditentukan oleh pihak asrama. Selain itu, adanya pergantian ustadz maupun ustadzah pengampu dalam beberapa bulan terakhir menyebabkan santri harus kembali melakukan penyesuaian emosional sehingga proses pembelajaran dirasakan kurang nyaman. Kajian ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang mendasari motivasi menghafal Al-Qur'an.

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam pembentukan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas. Santri yang memiliki keyakinan diri tinggi akan memandang proses hafalan sebagai tantangan yang mungkin diatasi, bukan sebagai beban yang melelahkan. Studi Framita (2025) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung. Semakin besar keyakinan diri santri terhadap kemampuannya, semakin kuat motivasi untuk mempertahankan konsistensi menghafal. Dengan demikian, efikasi diri menjadi elemen kunci yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan motivasi hafalan.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang dapat berkontribusi penting dalam pembentukan motivasi santri, salah satunya melalui kelekatan antara santri kepada ustadz/ustadzah. Kelekatan ini tercermin dari adanya hubungan emosional yang hangat, rasa

nyaman, kepercayaan, serta persepsi bahwa ustadz/ustadzah merupakan figur yang aman dan mendukung. Hal tersebut selaras dengan penelitian Maulidia (2024) menunjukkan bahwa kelekatan guru dan santri memberikan pengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di MTs Madani Alauddin Paopao. Namun, penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks Islamic Boarding School masih terbatas.

Penelitian ini berfokus untuk mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh efikasi diri menghafal Al-Qur'an dan kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri *Islamic Boarding School* Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang mempertimbangkan aspek psikologis dan relasional sebagai upaya peningkatan keberhasilan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren modern.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan dorongan psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai dorongan yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan konsistensi santri dalam menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi terdiri atas tiga aspek utama, yaitu: (1) motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu karena adanya minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi; (2) motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang muncul karena faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau tuntutan lingkungan; dan (3) amotivasi, yaitu kondisi ketika individu kehilangan dorongan untuk bertindak karena merasa usahanya tidak akan menghasilkan perubahan yang diharapkan (Ryan & Deci, 2000).

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, efikasi diri mengacu pada keyakinan santri terhadap kemampuannya dalam mencapai target hafalan, mengatasi kesulitan selama proses menghafal, serta mempertahankan konsistensi muroja'ah.

Bandura (1997) mengemukakan tiga dimensi efikasi diri, yaitu: (1) *magnitude*, yaitu keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang mampu diselesaikan; (2) *strength*, yaitu tingkat kekuatan dan keteguhan keyakinan terhadap kemampuan diri ketika menghadapi hambatan; dan (3) *generality*, yaitu sejauh mana keyakinan tersebut berlaku pada berbagai situasi atau tugas yang berbeda.

Kelekatan Santri Kepada Ustadz/Ustadzah

Kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat dan relatif menetap antara individu dengan figur yang memberikan rasa aman, dukungan, dan perlindungan (Bowlby, 1988). Dalam lingkungan pesantren, ustadz dan ustadzah dapat berperan sebagai figur lekat yang memberikan dukungan emosional maupun akademik kepada santri selama proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Armsden dan Greenberg (1987), kelekatan terdiri atas tiga aspek utama, yaitu: (1) *trust*, yaitu keyakinan bahwa figur lekat dapat dipercaya, memahami, dan mendukung individu; (2) *communication*, yaitu keterbukaan dan kualitas komunikasi antara individu dengan figur lekat; serta (3) *alienation*, yaitu perasaan terasing, tidak dipahami, atau tidak memperoleh dukungan

dari figur lekat. Semakin tinggi trust dan communication serta semakin rendah alienation, semakin baik kualitas kelekatan yang dimiliki individu.

.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisis data numerik yang diolah melalui prosedur statistik untuk menguji hipotesis penelitian secara objektif dan sistematis (Azwar, 2017). Penelitian asosiatif kausalitas bertujuan untuk mengungkap hubungan serta pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data empiris yang diperoleh tanpa melakukan manupulasi terhadap variabel penelitian (Azwar, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri *Islamic Boarding School Hubbul Ilmi* MAN 1 Kab. Semarang yang mengikuti program tahfidz yang berjumlah 55 orang, terdiri atas 18 santri putra (32.7%), dan 37 santri putri (67.3%), berusia 15-17 tahun, dan berada pada kelas X dan XI. Santri kelas XII tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena pada periode pengambilan data, seluruh santri kelas XII telah menyelesaikan studi dan tidak lagi bermukim di asrama. Dengan demikian, populasi yang terlibat adalah santri aktif yang masih tinggal di asrama dan menjalani program tahfidz secara penuh, yaitu santri kelas X dan XI.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuhh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Azwar, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah adaptasi dan penyusunan instrument berdasarkan landasan teori yang relevan. Selanjutnya dilakukan validitas isi yang diuji melalui *expert judgment* dengan delapan orang rater menggunakan koefisien Aiken's V. Item dinyatakan valid apanila nilai Aiken's V ≥ 0.83. lalu dilakukan *tryout* insrumen kepada 113 santri. Uji daya diskriminasi item dilakukan menggunakan korelasi item-total dengan kriteria rix ≥ 0.30 (Azwar, 2020). Setelah instrument memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, dan diskriminasi, kemudian isntrumen disebarkan kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan tiga skala psikologi model Likert empat pilihan (SS, S, TS, STS). (1) Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an (25 item, α = 0,888), (2) Skala Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an (23 item, α = 0,872), dan (3) Skala Kelekatan Santri kepada Ustadz/Ustadzah (27 item, α = 0,934). Nilai α (koefisien alpha Cronbach) merupakan indeks reliabilitas konsistensi internal yang diperoleh melalui uji coba terhadap 113 santri; semakin mendekati 1,00, semakin tinggi konsistensi internal instrumen tersebut (Azwar, 2020). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (*Deviation from Linearity*), uji multikolinearitas (VIF dan *Tolerance*), dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Uji hipotesis meliputi uji F (simultan, uji t (parsial), dan perhitungan sumbangan efektif masing-masing prediktor.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (Deviation from Linearity), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Hasil keempat uji tersebut menunjukkan seluruh asumsi terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Secara lebih rinci,

Tabel 1
Statistik Deskriptiv Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y)	55	40	70	54.33	6.49
Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an (X1)	55	35	70	49.44	6.80
Kelekatan Santri kepada Ustadz/Ustadzah (X2)	55	51	92	64.84	7.60

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	F	Sig	R	R^2	Adj. R^2
X1, X2 → Y	18,557	0,000	0,645	0,416	0,394

Tabel 3
Hasil Uji T

Variabel	B	β	t	Sig	SE (%)
Efikasi Diri Menghafal Ak-Qur'an (X1)	0.627	0.658	5.640	0.000	42.44%
Kelekatan Santri kepada Ustadz/Ustadzah (X2)	-0.0.27	−0.031	−0.266	0.791	−0.76%
Konstanta = 25.032					

uji asumsi klasik. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 (p > 0,05), sehingga data residual berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan Y dengan X1 linear (F Deviation = 0,853; p = 0,643) dan Y dengan X2 linear (F Deviation = 1,155; p = 0,351). Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance = 0,825 dan VIF = 1,212 untuk kedua prediktor, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan sig. X1 = 0,206 dan sig. X2 = 0,193 (keduanya p > 0,05), sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas santri berada pada kategori sedang pada ketiga variabel yang diteliti, yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an (72,7%), efikasi diri menghafal Al-Qur'an (72,7%), dan kelekatan kepada ustadz/ustadzah (74,5%). Selanjutnya, hasil uji regresi simultan menunjukkan nilai F sebesar 18,557 dengan taraf signifikansi 0,000 (p < 0,05), yang mengindikasikan bahwa efikasi diri dan kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor mampu menjelaskan 41,6% variasi motivasi menghafal Al-Qur'an. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa efikasi diri menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an (t = 5,640; p = 0,000) dengan sumbangan efektif sebesar 42,44%. Sebaliknya, kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an (t = −0,266; p = 0,791), dengan sumbangan efektif sebesar −0,76%. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 25{,}032 + 0{,}627X_1 - 0{,}027X_2$.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, efikasi diri dan kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan

motivasi menghafal Al-Qur'an ($F = 18,557$; $p < 0,05$; $R^2 = 41,6\%$). Hasil ini selaras dengan kerangka *Social Cognitive Theory Bandura* (1997) yang menekankan bahwa motivasi merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor personal-kognitif (efikasi diri) dan faktor lingkungan sosial (kelekatan relasional). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an tidak terbentuk dari satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor psikologis yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor hubungan sosial yang berasal dari luar individu (eksternal) yang saling bekerja secara bersamaan. Maasyisy (2025) menemukan pola serupa pada siswa SMA, di mana efikasi diri dan kelekatan orang tua secara simultan memengaruhi motivasi belajar dengan $R^2 = 42,4\%$, menunjukkan konsistensi mekanisme ini lintas populasi.

Efikasi diri terbukti menjadi prediktor dominan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan sumbangan efektif 42,44%. Santri yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan menghafal cenderung lebih tekun, gigih menghadapi hambatan, dan mampu menetapkan strategi belajar yang efektif (Bandura, 1997). Hasil ini secara konseptual sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan Bandura (1997), yang mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan menjalankan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan target yang lebih tinggi, mengeluarkan usaha yang lebih besar, lebih gigih

ketika menghadapi kegagalan, serta memiliki ketangguhan yang lebih baik saat berhadapan dengan hambatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, santri yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya akan lebih terdorong untuk memulai sesi hafalan, menjaga konsistensi jadwal muroja'ah, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan seperti lupa hafalan atau ketertinggalan target. Temuan ini konsisten dengan penelitian Framita et al. (2025), Zaini (2020), dan Al Waro' et al. (2023) yang semuanya menunjukkan pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah (X2) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an (Y), dengan nilai $t = -0,266$ dan signifikansi sebesar $p = 0,791$ ($p > 0,05$). Nilai koefisien beta terstandar yang sangat kecil ($\beta = -0,031$) serta sumbangan efektif yang hampir mendekati nol (−0,76%) semakin mempertegas bahwa dalam model yang sudah memperhitungkan efikasi diri, kelekatan tidak memberikan kontribusi parsial yang bermakna terhadap motivasi menghafal. Ketidaksignifikanan parsial kelekatan kepada ustadz/ustadzah dapat dijelaskan melalui konsep *triadic reciprocal determinism* Bandura (1997). Kelekatan tidak bekerja langsung terhadap motivasi, melainkan melalui konteks model simultan bersama efikasi diri. Berdasarkan Social Cognitive Theory (Bandura, 1997), ustadz/ustadzah yang memiliki hubungan kelekatan baik dengan santri berpotensi lebih efektif dalam mendukung perkembangan keyakinan diri melalui empat sumber efikasi diri: *mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan physiological states.*

Dari sudut pandang *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan dalam Maasyisy, 2025), efikasi diri memenuhi kebutuhan kompetensi (*competence*), sedangkan kelekatan memenuhi kebutuhan keterhubungan (*relatedness*). Pemenuhan kedua kebutuhan secara bersamaan menciptakan kondisi optimal bagi berkembangnya motivasi intrinsik, yang menjelaskan mengapa pengaruh simultan kedua variabel lebih kuat dibandingkan masing-masing secara parsial.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan

motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. Semakin tinggi keyakinan santri terhadap kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, yang mencakup penguatan motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan penurunan amotivasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, kelekatan santri kepada ustadz/ustadzah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an secara parsial. Namun, hubungan yang positif dengan ustadz/ustadzah tetap memiliki peran penting sebagai sumber dukungan psikologis yang dapat memperkuat efikasi diri santri. Dengan demikian, kelekatan berkontribusi terhadap motivasi melalui penguatan keyakinan diri santri dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal.

Motivasi menghafal Al-Qur'an terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Efikasi diri sebagai faktor internal berfungsi sebagai penggerak utama motivasi, sedangkan kelekatan dengan ustadz/ustadzah sebagai faktor eksternal berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keyakinan diri santri. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren untuk tidak hanya berfokus pada target hafalan, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis santri dan kualitas hubungan antara santri dengan ustadz/ustadzah guna meningkatkan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Al Waro, M. A., Minchatul'Ulya, R., & Utomo, Y. A. (2023). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi menghafal Alquran siswa di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5), 472–481. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15065

Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. https://doi.org/10.1007/BF02202939

Azwar, S. (2010). Metode penelitian. Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2020). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Belajar.

Bandura, A. (1997*). Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Bowlby, J. (1982*). Attachment and loss: Vol. 1. Attachment (2nd ed.)*. Basic Books.

Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Framita, G. S., Salsabila, M. S., & Putra, A. E. (2025). Peran self-efficacy terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada remaja pesantren. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 11(1), 32–43. https://doi.org/10.24952/tazkir.v11i1.15302

Maasyisy, D. R. (2025). *Pengaruh self-efficacy dan kelekatan orangtua terhadap motivasi belajar SMA Muhammadiyah 10 Surabaya* [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/80184/

Mangkading, W. G., Yunita, R., Darmawan, I. P., & Supriatna, E. (2024). Pengembangan dan validasi instrumen academic motivation pada remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29729–29737.

Murti, M., La Ode, I. A., & Muhammad, R. B. (2024). Pengaruh kelekatan guru dan peserta didik terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII pada

mata pelajaran BTQ di MTs Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Diskursus Islam*, 12(3), 451–461.

Nabila, N., & Affandi, G. R. (2024). The relationship between self-efficacy and motivation for achievement in memorizing the Quran in students at Wonosalam Jombang boarding school. Syntax Literate, 9(7), 3539–3548. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15746

Nik Abdullah, N. M. S. A., Mohd Sabbri, F. S., & Muhammad Isa, R. A. (2021). Tahfiz students' experiences in memorizing the Qur'an: Unveiling their motivating factors and challenges. *IIUM Journal of Educational Studies*, 9(2), 42–63. https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248

Prabowo, P. (2024). Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren berbasis kitab kuning. *IHSANIKA: Jurn Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 150–159. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954

Rabbani, M. F., Shohib, M. W., & Inayati, N. L. (2025). Overcoming challenges in Qur'an memorization: The role of motivation and teaching strategies practices at Islamic boarding school. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 155–173. https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.568

Rozali, W. N. A. C. W. M., Ishak, I., Mat Ludin, A. F., Ibrahim, F. W., Abd Warif, N. M., & Che Roos, N. A. (2022). The impact of listening to, reciting, or memorizing the Quran on physical and mental health of Muslims: Evidence from systematic review. *International Journal of Public Health*, 6(7), https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. American Psychologist, 55(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Shukri, N. H. A., Nasir, M. K. M., & Razak, K. A. (2020). Educational strategies on memorizing the Quran: A review of literature. *International Journal of Academic*, 9(2), 632–648. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i2/7649

Yundianto, D., Khatami, M., Fathony, A., Rangkuti, A. A., & Syahputra, W. (2023). Memorizing the Quran: Exploring academic hardiness, self-efficacy, and perceived social support in Islamic schools. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 225–243. https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812

Zaini, M. (2020). Pengaruh efikasi diri dan dukungan guru Tahfidz terhadap motivasi menghafal Al-Quran. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 529. https://doi.org/10.30872/psikoborneo

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016